

Antara Perumnas, Mahasiswa dan Kampus

Oleh: Maman Fathurrohman

Jogjakarta merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan utama siswa sekolah menengah umum dan yang sederajat sebagai tempat melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi. Pada sisi lain, mereka yang berasal dari luar Jogjakarta, termasuk mahasiswa asing, yang hendak melanjutkan studi di Jogjakarta tentunya tidak akan lepas dari pertanyaan ‘dimana akan menetap selama studi disini ?’. demikian itu karena tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan utama yang tidak hanya akan mempengaruhi keberhasilan studi mereka tapi juga turut menentukan kehidupan mereka sehari-hari.

Kebanyakan memang memilih untuk kost di Jogjakarta. Namun tidak sedikit pula yang memilih untuk menyewa atau membeli rumah disini. Ada banyak alasan melakukannya, yang paling umum adalah kenyamanan dan kebebasan akan lebih dirasakan ketika tinggal dirumah milik sendiri dibandingkan tinggal di kost. Alasan lainnya adalah dorongan keluarga, selain menghendaki kenyamanan, keamanan, dan keselamatan putera-puteri mereka yang sedang studi di Jogjakarta, keluarga juga menghendaki kemudahan dan kepastian tempat tinggal seandainya mereka atau sanak keluarga lainnya ingin mengunjungi putera-puteri mereka yang sedang studi di Jogjakarta. Selama Jogjakarta masih menjadi salah satu kota tujuan melanjutkan studi di Perguruan Tinggi, hal ini akan tetap terjadi, dan selama itu pula kebutuhan akan rumah bagi mahasiswa yang hendak melanjutkan studi di Jogjakarta akan selalu ada.

Tentunya, mereka berasal dari kalangan menengah keatas, mereka adalah golongan Orang yang memiliki Kebutuhan, Keinginan, dan Daya Beli, dengan kata lain mereka adalah pasar yang potensial bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perumahan bagi masyarakat umum. Berkaitan dengan uraian diatas, Perum Perumnas sebagai salah satu Perusahaan Umum yang juga bergerak di bidang perumahan tentunya diharapkan melihat hal ini sebagai salah satu peluang untuk turut ambil bagian, terutama Perumnas sendiri memiliki produk-produk yang sesuai bagi mereka, seperti rumah sewa, dan "Rumah Perumnas", sebagai kawasan yang terencana dengan baik, dan memiliki Sarana dan Prasarana yang memadai.

Sesuai dengan slogannya ‘Mengutamakan Kelayakan dan Keterjangkauan’ diharapkan bila memang perumnas melihat bahwa hal ini adalah peluang tentunya diharapkan slogan ini benar-benar dapat direalisasikan. Tapi, mungkin khusus untuk kasus ini, sekedar layak dan terjangkau pun belum cukup, karena ada satu hal lagi yang lebih penting yaitu dekat dengan kampus atau setidaknya berada ditempat yang strategis. Haruskah dekat dengan kampus ?, tampaknya tidak mutlak, namun mahasiswa akan cenderung memilih tempat tinggal yang seperti itu, selain karena terkadang selisih antara akhir suatu kuliah dengan awal kuliah berikutnya yang harus diikuti senggang waktunya cukup lama (misalkan antara satu hingga tiga jam), juga apabila ada suatu keperluan tertentu yang karenanya harus kembali kerumah maka mereka dapat segera melakukannya.

Seandainya harga sewa rumah atau harga rumah dapat bersaing dengan biaya kost yang saat ini dirasakan semakin lama semakin tinggi, tentunya menggunakan rumah sewa atau membeli rumah di Jogjakarta akan menjadi alternatif utama menghindari biaya kost yang pertahunnya semakin tinggi. Bila memang dapat terjangkau oleh golongan menengah ke bawah tentu akan lebih baik lagi karena hal ini sama artinya memperluas pasar.

Mengenai biaya produksi perumahan di Jogjakarta, mungkin Perum Perumnas terutama Wilayah Cabang V yang menangani Propinsi Jateng, DIY, Kalsel, Kalteng, dan Kaltim, lebih tahu akan hal ini. Tapi secara umum dapat dikatakan bahwa lahan di Jogjakarta cenderung lebih banyak yang dapat dimanfaatkan dan lebih murah harganya di dibandingkan di kota-kota sentra pendidikan lainnya seperti Jakarta maupun Bandung.

Uraian diatas terfokus pada mahasiswa yang jenjang studinya S1. Adapun untuk mahasiswa S2 dan S3 termasuk mahasiswa asing yang tampaknya semakin banyak melanjutkan studi di sini (Pasca Sarjana UGM), rumah (baik membeli maupun menyewa) tentunya sudah merupakan pilihan utama selain karena kebanyakan memang sudah berkeluarga, juga karena gaya hidup mereka telah berbeda.

Ringkasnya dapat dikatakan bahwa Jogjakarta adalah pasar yang potensial bagi perumahan sewa maupun Perumahan Perumnas terutama melalui pendekatan dan pengembangan melalui sektor pendidikan. Seandainya ini dapat berjalan dengan baik, selain akan menguntungkan bagi Perum Perumnas hal ini juga akan membantu Jogjakarta dalam Otonomi Daerah yang telah di canangkan beberapa tahun lalu termasuk menjadikan Perum Perumnas sebagai badan usaha yang tangguh dalam menyongsong era globalisasi.

Bila kita perhatikan, banyak badan usaha yang juga merintis upaya pendekatan dan pengembangan melalui sektor pendidikan seperti yang dilakukan Bank, Post, dan Internet. Tampak bagi kita bahwa upaya mereka tidak hanya menguntungkan bagi badan usaha itu sendiri tapi juga secara umum untuk bidang pendidikan mulai dari peningkatan kualitas pendidikan sampai kesejahteraan bagi mahasiswa. Hambatan, kesulitan dan tantangan pasti akan selalu ada, terutama di era globalisasi saat ini. Tapi, bukankah semuanya adalah upaya untuk dewasa dan mewujudkan diri sebagai badan usaha yang tangguh yang sanggup berkompetisi dalam era globalisasi..

April, 2003